

Studi fenomenologi: Pengalaman pengelolaan keuangan keluarga kelas menengah di Kelurahan Petung Kabupaten Penajam Paser Utara

Salwa Nurul Aisyah*, Reza, Riyo Riyadi, Sudarman
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: salwanurulaisyah13498@gmail.com)

Abstract

Financial management within families is crucial for maintaining household economic stability, particularly for middle-class families. Financial management within families is a skill that every family must possess, as failing to manage their finances effectively can result in expenses exceeding their income. Therefore, this study aims to interpret each action from the experiences of middle-class families in managing household finances and to identify and analyse the main challenges faced as well as the strategies implemented by middle-class families in Petung Village in financial management. The research design employed is qualitative, with a phenomenological approach, utilising data collection methods that include interviews and observations. The data analysis stages used are data condensation, data presentation, conclusion drawing, and verification. Based on the findings regarding middle-class families in Petung Village, it was revealed that their understanding of financial management is already quite good, and they can adapt to changes in the economic situation. Although some families do not regularly record their income and expenses, overall, family financial management is functioning smoothly. However, it is hoped that middle-class families in Petung Village can improve their financial management through the guidelines set by the Financial Services Authority (OJK)

Keywords: Phenomenological Study, Financial Management, Middle-Class Families

Abstrak

Pengelolaan keuangan dalam keluarga sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga, terutama bagi keluarga kelas menengah. Pengelolaan keuangan dalam keluarga merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap keluarga, karena kegagalan dalam mengelola keuangan secara efektif dapat menyebabkan pengeluaran melebihi pendapatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan setiap tindakan dari pengalaman keluarga kelas menengah dalam mengelola keuangan rumah tangga, serta mengidentifikasi dan menganalisis tantangan utama yang dihadapi serta strategi yang diterapkan oleh keluarga kelas menengah di Desa Petung dalam pengelolaan keuangan. Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara dan observasi. Tahapan analisis data yang digunakan adalah pengkondensasian data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Berdasarkan temuan mengenai keluarga kelas menengah di Desa Petung, terungkap bahwa pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan sudah cukup baik dan mereka dapat beradaptasi dengan perubahan situasi ekonomi. Meskipun beberapa keluarga tidak secara rutin mencatat pendapatan dan pengeluaran mereka, secara keseluruhan, pengelolaan keuangan keluarga berjalan dengan lancar. Namun demikian, diharapkan keluarga menengah di Desa Petung dapat meningkatkan pengelolannya melalui pedoman yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Namun, diharapkan agar keluarga kelas menengah di Kelurahan Petung dapat meningkatkan pengelolaan keuangan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kata kunci: Studi Fenomenologi, Pengelolaan Keuangan, Keluarga Kelas Menengah

How to cite: Aisyah, S. N., Reza, R., Riyadi, R., & Sudarman, S. (2025). Studi fenomenologi: Pengalaman pengelolaan keuangan keluarga kelas menengah di Kelurahan Petung Kabupaten Penajam Paser Utara. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 5(2), 443–457. <https://doi.org/10.53088/jerps.v5i2.1908>



1. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan keluarga sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekonomi rumah tangga, terutama bagi keluarga yang termasuk dalam kelas menengah. Menurut Indania *et al.* (2024) bahwa kemampuan untuk merencanakan dan mengelola keuangan jauh lebih penting, karena jika gagal dalam pengelolaan keuangan, biaya pengeluaran akan lebih besar dari pendapatan. Hal ini menekankan pentingnya keterampilan mengelola keuangan dalam memastikan kesejahteraan finansial keluarga. Dalam konteks keluarga, ibu rumah tangga umumnya memiliki keleluasaan yang lebih besar untuk mengambil keputusan dalam hal keuangan keluarga (Kusnandar & Kurniawan, 2020). Selain itu, ibu rumah tangga juga harus mengetahui cara yang efektif untuk mengatur keuangan keluarga.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa individu yang tergolong kelas menengah atau mendekati status tersebut merupakan 66,35 persen dari total populasi Indonesia dan memainkan peran penting dalam memperkuat perekonomian nasional (BPS, 2024). Dampak dari pengelolaan keuangan keluarga yang efektif dapat diamati dengan jelas di tingkat daerah, sehingga menggarisbawahi pentingnya manajemen keuangan. Menurut Redaktur (2024) di Kabupaten Penajam Paser Utara, dan khususnya di Kelurahan Petung, yang berfungsi sebagai pusat ekonomi, konsumsi rumah tangga muncul sebagai kontributor utama pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini menggarisbawahi gagasan bahwa pola konsumsi dan pengelolaan keuangan keluarga yang baik secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan setiap rumah tangga.

Akan tetapi, berdasarkan Survei yang dilakukan oleh *Katadata Insight Center* (KIC), faktor ekonomi dan keuangan merupakan aspek yang menjadi kekhawatiran utama keluarga kelas menengah. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang menunjukkan pengeluaran yang signifikan untuk kebutuhan dasar, sehingga membatasi alokasi investasi dan kebutuhan lainnya (Hariyanti, 2025). Berdasarkan fenomena tersebut, keluarga diharapkan mampu mengatur pengelolaan keuangan dengan baik. Pengelolaan keuangan keluarga dapat dikatakan ideal apabila mengalokasikan pendapatan mereka untuk konsumsi 40%, dana kemanusiaan (zakat, infak, asuransi dan lainnya) 30%, utang 20%, dan tabungan 10 % (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Dengan pembagian tersebut, keluarga diharapkan mampu menjaga keseimbangan keuangan, memenuhi kebutuhan sehari-hari, berkontribusi dalam kegiatan sosial, melunasi kewajiban utang, serta mempersiapkan dana cadangan untuk masa depan melalui tabungan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada 5 keluarga kelas menengah di Kelurahan Petung menunjukkan keberagaman dalam pengelolaan keuangan. Dari kelima keluarga tersebut, hanya satu keluarga yang mencatat pemasukan dan pengeluaran secara teratur. Empat keluarga lainnya lebih mengandalkan ingatan dan pengamatan langsung untuk mengontrol arus kas tanpa melakukan pencatatan rinci. Situasi tersebut mencerminkan adanya kesenjangan antara pemahaman pentingnya pengelolaan keuangan dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Keterbatasan dalam mencatat dan merencanakan keuangan dapat mempengaruhi kemampuan keluarga dalam mengoptimalkan sumber daya finansial yang dimiliki. Tanpa pencatatan yang sistematis, keluarga mungkin menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi pola pengeluaran konsumsi dan pengelolaan arus kasnya.

Sejalan dengan Ramadhani (2023) yang menyatakan bahwa jika seorang ibu rumah tangga menghadapi tantangan dalam mengatur pengeluaran yang tidak terduga dan tidak memiliki rencana keuangan yang pasti, itu akan berujung pada ketidakseimbangan dalam anggaran keluarga. Kondisi ini menjadi lebih buruk jika tidak didukung oleh rencana finansial yang jelas, seperti pencatatan pendapatan dan pengeluaran serta pembuatan anggaran yang terstruktur. Apabila pengeluaran melebihi pendapatan, keluarga bisa menghadapi berbagai tantangan keuangan, termasuk utang, kekurangan dana darurat, dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Oleh sebab itu, kemampuan seorang ibu rumah tangga dalam hal perencanaan dan pengelolaan keuangan sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekonomi keluarga.

Penelitian mengenai pengelolaan keuangan keluarga telah dilakukan secara luas dengan beragam pendekatan dan latar belakang. Berdasarkan Istikomah (2023) dalam penelitian yang dilakukan mengenai pengelolaan keuangan keluarga pada wanita karir di Unissula, menyoroiti dinamika peran ganda wanita sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja. Sementara itu, Ramadhani (2023) dalam penelitiannya berfokus terhadap perilaku pengelolaan keuangan oleh ibu rumah tangga di Desa Tegalsari, menemukan bahwa kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan dan perencanaan menjadi hambatan utama. Kedua penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda, baik dari sisi lokasi, latar belakang sosial, maupun pendekatan terhadap subjek penelitian. Meskipun kedua penelitian tersebut memberikan gambaran penting, perhatian utamanya tetap tertuju pada peranan individu dan belum sepenuhnya mempertimbangkan pengalaman keluarga sebagai kesatuan, terutama dalam konteks keluarga kelas menengah. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung difokuskan di kawasan perkotaan atau desa yang telah berkembang, sementara keadaan keluarga kelas menengah di area yang sedang berkembang seperti Kelurahan Petung, Kabupaten Penajam Paser Utara, belum banyak dieksplorasi.

Celah penelitian tersebut menjadi motivasi utama untuk melaksanakan penelitian ini. Pengalaman keluarga kelas menengah dalam mengelola keuangan di Petung bisa sangat bervariasi, baik dari aspek strategi, hambatan, maupun makna yang ditemukan dari aktivitas ekonomi sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini menyuguhkan kebaruan melalui pendekatan fenomenologi untuk mengeksplorasi lebih jauh pengalaman subjektif ibu rumah tangga dalam keluarga kelas menengah saat menyusun keuangan rumah tangga. Dari penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai cara keluarga kelas menengah beradaptasi dengan berbagai kondisi ekonomi, serta memberikan kontribusi pada pengembangan literasi keuangan dan kebijakan yang sesuai dengan konteks lokal. Oleh karena itu

tujuan penelitian ini untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai cara keluarga kelas menengah beradaptasi dengan berbagai kondisi ekonomi,

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang berakar pada pengalaman subjektif atau fenomena yang dialami individu. Penelitian kualitatif adalah cara untuk mempelajari bagaimana manusia berperilaku dan berinteraksi dalam masyarakat. Peneliti mengamati dan berbicara dengan orang-orang untuk memahami pengalaman dan pandangan masyarakat. Hasil dari penelitian tersebut tidak berbentuk angka, melainkan berupa deskripsi dari masyarakat yang diteliti dalam bentuk narasi (Sudarman, 2018). Selain itu juga menurut Sugiyono (2022) hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami suatu makna, keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang berfokus pada pemahaman makna di balik suatu fenomena dan mendeskripsikannya secara detail (Harahap, 2020). Studi fenomenologi memahami pengalaman hidup seseorang berdasarkan cerita dan pengalaman langsung, bukan dari pandangan peneliti (Creswell & Poth, 2018). Fenomenologi memandang bahwa perilaku yang terlihat dalam keseharian seseorang merupakan cerminan dari pemikiran yang ada dalam diri.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* adalah sebuah teknik sampling yang tidak memperhatikan banyak variabel dalam penarikan sampel (Naamy, 2019). Jenis *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Terdapat 10 informan yang dipilih pada penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain: Ibu rumah tangga. Termasuk dalam kategori keluarga kelas menengah. Menurut Chaves (2019) keluarga kelas menengah dapat diidentifikasi berdasarkan dari kisaran pengeluarannya antara Rp 1,2 juta hingga Rp 6 juta per orang per bulan. Jika dalam satu keluarga, terdapat 4 orang, maka pengeluaran per-bulan keluarga mencapai Rp 4,8 juta hingga 24 juta. Usia kisaran 20-55 tahun. Menurut BPS (2024), usia produktif berada pada rentang 15-64 tahun. Berdomisili di Kelurahan Petung.

Penelitian ini menerapkan dua metode utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara. Apriyanti et al., (2019) menjelaskan bahwa pengamatan atau observasi adalah cara mengumpulkan data dengan cara langsung mengamati objek yang sedang diteliti. Observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung bagaimana keluarga kelas menengah menjalankan pengelolaan keuangan sehari-hari, termasuk cara mengatur anggaran, belanja, menabung, dan mengelola utang. Di sisi lain, Menurut Iba & Wardhana (2023) bahwa wawancara mencakup pertanyaan langsung serta proses menjawab. Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai pengalaman, tantangan, serta strategi yang diterapkan dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif berdasarkan model yang dikemukakan oleh Sudarman (2018). Model ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan serta verifikasi. Pada tahap pertama, kondensasi data dilakukan dengan merangkum, memilih, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Peneliti membaca seluruh transkrip wawancara secara lengkap, lalu menandai bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pengalaman keluarga kelas menengah dalam mengelola keuangan rumah tangga.

Tahap kedua adalah penyajian data, di mana informasi yang telah diringkas disusun dalam bentuk narasi deskriptif. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang muncul secara berulang dalam wawancara, misalnya pengelolaan pengeluaran mendesak, kebiasaan menabung, atau strategi pembayaran utang. Analisis dilakukan secara manual dengan teknik *coding* tematik, yaitu memberikan kode atau label pada kutipan penting, lalu mengelompokkannya ke dalam tema-tema yang sesuai. dan tahap ketiga, peneliti menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi setelah tema-tema utama terbentuk. Kesimpulan disusun berdasarkan pola dan makna yang ditemukan dari hasil pengelompokan data. Verifikasi dilakukan dengan memastikan kembali kesesuaian antara kutipan yang diberikan oleh informan dengan tema penelitian yang sudah ditentukan, agar hasil temuan tetap akurat dan valid.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Tabel 1. Tahap *Open Coding*

No.	Pelabelan Fenomena	Penamaan Kategori	Penyusunan Kategori
1.	Mengelola pengeluaran berdasarkan kebutuhan mendesak	Pengelolaan Pengeluaran Mendesak	Pengelolaan Pengeluaran
2.	Menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi keuangan	Fleksibilitas Pola Pengeluaran	
3.	Memprioritaskan kebutuhan pokok sebelum kebutuhan lainnya	Penentuan Prioritas Pengeluaran	
4.	Mengontrol pengeluaran dengan membatasi pembelian	Pengendalian Pengeluaran	
5.	Tidak memiliki alat pengelolaan keuangan	Pengelolaan Keuangan Non-Formal	Pengelolaan Arus Kas
6.	Tidak melakukan pencatatan formal, hanya perkiraan	Kontrol Keuangan Tanpa Catatan	
7.	Pembiasaan menabung dengan persentase dari pendapatan	Kebiasaan Menabung	Tabungan
8.	Tujuan menabung yang beragam	Tabungan Multifungsi	
9.	Menyesuaikan tabungan dengan kondisi keuangan bulanan	Fleksibilitas Tabungan	
10.	Jenis utang yang dimiliki berupa pinjaman bank, pribadi, atau kredit kendaraan	Klasifikasi Utang	Manajemen Utang
11.	Menyisihkan dana dari awal bulan untuk membayar utang	Strategi Pembayaran Utang	
12.	Pertimbangan dalam mengambil utang	Pertimbangan Dalam Berutang	

Sumber: Peneliti, 2025

Hasil penelitian tentang pengalaman mengelola keuangan keluarga kelas menengah di Kelurahan Petung menunjukkan berbagai fenomena yang mencerminkan bagaimana keluarga menghadapi tantangan ekonomi, menentukan prioritas pengeluaran, serta mengatur pemasukan secara strategis. Dengan menggunakan proses *open coding*, peneliti mengidentifikasi berbagai tema yang muncul dari wawancara mendalam dengan para informan. Proses ini menghasilkan beberapa kategori yang merepresentasikan pola dan pengalaman umum yang dialami oleh keluarga dalam mengelola keuangan mereka.

Tabel 2. Analisis *Constant Comparative* pada Tahap *Open Coding*

No.	Pelabelan Fenomena	Keluarga di Kelurahan Petung
Pengelolaan Pengeluaran		
1	Mengelola pengeluaran berdasarkan kebutuhan mendesak	Ada (5 Keluarga)
2	Menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi keuangan	
3	Memprioritaskan kebutuhan pokok sebelum kebutuhan lainnya	
4	Mengontrol pengeluaran dengan membatasi pembelian	
5	Mengelola pengeluaran berdasarkan kebutuhan mendesak	
Pemaknaan Pengelolaan Pengeluaran		
6	Cara Keluarga Beradaptasi dalam Mengelola Pengeluaran	Ada (5 Keluarga)
Pengelolaan Arus Kas		
7	Tidak memiliki alat pengelolaan keuangan	Ada
8	Tidak melakukan pencatatan formal, hanya perkiraan	(5 Keluarga)
Pemaknaan Pengelolaan Arus Kas		
9	Pengelolaan Keuangan Sederhana Berbasis Kebiasaan	Ada (5 Keluarga)
Tabungan		
10	Pembiasaan menabung dengan persentase dari pendapatan	Ada (5 Keluarga)
11	Tujuan menabung yang beragam	
12	Menyesuaikan tabungan dengan kondisi keuangan bulanan	
Pemaknaan Tabungan		
13	Menabung sebagai Strategi Keuangan dan Keamanan Finansial	Ada (5 Keluarga)
Manajemen Utang		
14	Jenis utang yang dimiliki berupa pinjaman bank, pribadi, atau kredit kendaraan	Ada (4 Keluarga)
15	Menyisihkan dana dari awal bulan untuk membayar utang	
16	Pertimbangan dalam mengambil utang	
Pemaknaan Manajemen Utang		
17	Pengelolaan Utang Berdasarkan Kebutuhan dan Kemampuan Pembayaran	Ada (4 Keluarga)

Sumber: Peneliti, 2025

Tabel 1 yang memuat hasil temuan dan analisis data pada tahap *open coding* terkait fenomena yang terdapat dalam penelitian yang telah dilakukan mengenai Studi Fenomenologi: Pengalaman Pengelolaan Keuangan Keluarga Kelas Menengah Di Kelurahan Petung Kabupaten Penajam Paser Utara. Pada Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa cara keluarga kelas menengah di Kelurahan Petung mengelola keuangannya dibagi menjadi tiga masalah utama, yaitu pengelolaan pengeluaran, alur uang, dan pengelolaan utang. Setiap masalah tersebut memiliki beberapa kategori yang menunjukkan strategi serta tantangan yang berbeda. Pelabelan fenomena yang ditemukan peneliti di tabel 1, kemudian dipaparkan dalam bentuk tabel analisis *constant comparative* untuk melihat ada tidaknya fenomena yang terjadi pada keluarga di Kelurahan Petung.

Tabel 2 menjelaskan tentang pemaknaan dari pelabelan fenomena yang ditemukan pada saat wawancara. Pada tabel 2 ditemukan pemaknaan perubahan pola pengeluaran karena kondisi finansial, kebutuhan pokok menjadi prioritas pengeluaran keluarga, pengontrolan pengeluaran agar tetap seimbang, pengelolaan keuangan berdasarkan perkiraan dan mencatat, pengendalian keuangan agar sesuai dengan pendapatan, menabung jika terdapat sisa dari pendapatan, memanfaatkan tabungan untuk berbagai kebutuhan finansial, memanfaatkan tabungan untuk menghadapi kebutuhan mendesak, pendidikan dan lainnya, tabungan yang disiapkan berguna untuk kebutuhan yang mendesak, alasan mengambil utang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, cara membayar utang dengan menyisihkan gaji, memiliki pertimbangan sebelum memutuskan mengambil utang.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan keluarga di Kelurahan Petung mengatur keuangan dengan cara yang fleksibel, terutama saat menghadapi perubahan finansial atau kebutuhan mendesak. Makanan dan pendidikan anak menjadi yang paling diutamakan, sementara pengeluaran untuk kesehatan dan tabungan disesuaikan berdasarkan ketersediaan dana. Memprioritaskan kebutuhan pokok seperti makanan dan pendidikan anak sejalan dengan konsep teori hierarki kebutuhan Maslow. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Wati:

“Tetap kebutuhan sehari-hari seperti makan dan biaya sekolah anak selalu jadi prioritas. Kalau ada uang lebih, baru diatur buat kesehatan atau tabungan.”

Menurut Maslow menyatakan bahwa kebutuhan dasar adalah hal-hal yang harus dipenuhi untuk menjaga kelangsungan hidup, seperti pangan, pakaian, dan tempat tinggal (Rustini *et al.*, 2025). Setiap orang harus mengutamakan hal ini agar dapat hidup dengan layak dan aman. Mengutamakan kebutuhan dasar seperti makanan dan pendidikan anak, serta memenuhi pengeluaran untuk kesehatan, seharusnya disesuaikan dengan ketersediaan dana yang dikelola oleh keluarga di Kelurahan Petung, yang tentunya telah memenuhi kebutuhan dasarnya. Hal ini juga sejalan menurut Hardiansyah & Putri (2021) bahwa pendidikan dan kesehatan adalah aspek penting yang termasuk dalam kebutuhan utama karena berperan signifikan dan mendesak dalam kehidupan manusia.

Selain itu, keluarga yang tinggal di Kelurahan Petung memiliki kemampuan untuk menyesuaikan pola pengeluaran mereka, yang terlihat dari cara mereka mengatur belanja sesuai dengan pendapatan yang ada. Ketika pendapatan mereka mengalami penurunan, mereka akan mengurangi pembelian barang-barang yang bukan merupakan kebutuhan mendesak atau memilih bahan pangan yang lebih terjangkau. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Puji:

“Iya jelas, biasanya di awal-awal bulan bisa makan yang enak, kalau akhir bulan lebih membeli barang yang lebih murah, kebutuhan pokok diutamakan, terus memilih barang yang sama dengan harga yang paling murah.”

Pernyataan diatas merupakan pilihan gaya hidup yang diterapkan oleh keluarga di Kelurahan Petung dengan membatasi pengeluaran sambil tetap memperhatikan tujuan jangka pendek dan panjang, pilihan gaya hidup yang diterapkan oleh keluarga dapat disebut dengan frugal living. Menurut Inayati *et al.* (2024) frugal living adalah suatu gaya hidup yang sengaja dipilih oleh individu untuk membatasi pengeluaran, tanpa mengabaikan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengelolaan arus kas adalah langkah krusial dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran dengan cara yang efektif, bertujuan untuk menjaga stabilitas keuangan (Elven & Margaretha, 2025). Untuk keluarga, pengelolaan kas yang efisien sangat penting agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, menangani pengeluaran mendesak, dan merencanakan keuangan untuk jangka panjang dengan lebih baik. Berdasarkan penelitian tentang keluarga di Kelurahan Petung, ditemukan bahwa terdapat variasi dalam cara mereka mengatur keuangan. Beberapa keluarga telah mencatat pendapatan dan pengeluaran meski tidak selalu secara resmi. Namun, mayoritas keluarga di daerah tersebut tidak menerapkan pencatatan yang teratur, melainkan hanya mengandalkan estimasi dan pengalaman pribadi untuk menentukan batas-batas pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak keluarga yang belum terbiasa dengan pengelolaan keuangan yang lebih terorganisir. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Wati:

“Saya tidak melakukan pencatatan. Biasanya sih saya hanya mengingat perkiraan pemasukan tiap bulan, lalu menyesuaikan pengeluaran agar tidak terlalu boros.”

Adapun keluarga yang melakukan pencatatan dengan alat seperti handphone. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Raudah:

“Ga juga sih, kadang sesuai perkiraan kadang juga ga. Saya biasanya ada catatan dihp tentang anggaran saya.”

Walaupun tanpa sistem pencatatan resmi, beberapa keluarga masih menyadari pentingnya pengaturan pengeluaran dan lebih mengutamakan kebutuhan dasar. Ada keluarga yang berusaha mencatat pendapatan dan pengeluaran dengan menggunakan alat sederhana seperti ponsel, tetapi pencatatan tersebut tidak menjadi rutinitas utama mereka. Menurut Sembiring (2021) kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan merupakan salah satu hambatan terbesar dalam keluarga. Umumnya, hanya pengeluaran besar dan pendapatan utama yang dicatat, sementara

rincian pengeluaran yang lebih kecil sering kali terlewatkan. Oleh karena itu, sangat penting bagi keluarga untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola arus kas dengan cara yang lebih terstruktur. Mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran secara konsisten akan membantu keluarga dalam menjaga kendali keuangan dan mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan lebih efisien.

Keluarga dianjurkan untuk mulai mencatat keuangan dengan metode yang sederhana dan mudah diterapkan sesuai dengan kebutuhan mereka. Tidak perlu mengandalkan aplikasi digital yang rumit, keluarga bisa menggunakan buku catatan harian, tabel bulanan manual, atau template pengeluaran mingguan yang dicetak. Dengan mencatat secara teratur, keluarga dapat mengenali pengeluaran yang tidak penting, menentukan prioritas keuangan, serta merencanakan tabungan atau pelunasan utang secara lebih terarah.

Selain itu, pengelolaan arus kas adalah metode untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran demi menjaga kestabilan keuangan keluarga. Di Kelurahan Petung, banyak keluarga yang mengontrol pengeluaran dengan mempertimbangkan harga barang dan memilih opsi yang lebih ekonomis. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Wiwit:

“Kalau turun, biasa makan ikan jadi diganti tempe tahu karena harga barang selalu berubah dan konsumsinya semakin berkurang.”

Para ibu rumah tangga memainkan peran penting dalam hal ini, dengan membandingkan harga dan menyesuaikan belanja agar tetap sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan sikap para ibu rumah tangga terhadap pengelolaan pengeluaran, menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap yang positif. Menurut Andanika *et al.* (2022) menyatakan bahwa sikap dalam mengelola keuangan adalah faktor utama yang memengaruhi apakah perilaku pengelolaan keuangan itu baik atau tidak. Oleh karena itu, kebijaksanaan ibu rumah tangga dalam mengendalikan pengeluaran sangat memiliki pengaruh besar dalam menjaga kestabilan keuangan keluarga, serta menciptakan contoh bahwa pengelolaan arus kas yang efektif berawal dari kesadaran dan keputusan yang bijak dalam setiap aspek belanja sehari-hari. Walaupun beberapa keluarga merasa dibatasi dalam memenuhi keinginan tertentu, mereka tetap merasakan kepuasan karena kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan kesehatan dapat dipenuhi dengan baik. Dengan pengelolaan yang teliti, keluarga-keluarga ini mampu mengatur keuangan mereka meskipun dengan sumber daya yang terbatas.

Selain itu, Menabung merupakan salah satu cara utama untuk menjaga kesehatan finansial keluarga di Kelurahan Petung, karena dengan menabung, keluarga dapat mempersiapkan dana untuk keadaan darurat, memenuhi kebutuhan mendesak, serta merencanakan masa depan yang lebih aman dalam hal keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Petung, mayoritas keluarga menabung dari sisa pendapatan atau uang belanja yang tidak terpakai. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Wiwit:

“Ya itu, menyisihkan uang sisa dari pendapatan yang tidak terpakai.”

Hal tersebut di perkuat oleh Ibu Puji:

“Uang sisa dari pendapatan yang ditabung, disisihkan dari uang gaji.”

Hal tersebut sejalan dengan Novitasari & Ayuningtyas (2021) yang menyebutkan bahwa menabung adalah tindakan menyisihkan sebagian dari pendapatan dan sisa uang yang sudah dibelanjakan untuk disimpan sebagai cadangan di masa yang akan datang, dengan kebiasaan menabung yang dilakukan secara teratur. Dengan demikian, kebiasaan menabung yang diterapkan oleh keluarga di Kelurahan Petung dapat menjadi langkah yang efektif dalam memastikan stabilitas keuangan jangka panjang.

Selain itu, tabungan ini dianggap sangat krusial untuk menghadapi pengeluaran tak terduga yang mungkin muncul, seperti biaya pendidikan anak, perjalanan pulang kampung, atau perbaikan barang yang rusak. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Puji:

“Penting banget, untuk hal-hal yang direncanakan. Kalau untuk anak sekolah, mau mudik, atau ada barang rusak, hal kayak gitu kan ga bisa diprediksikan.”

Hal tersebut sejalan dengan Yasid (2009) bahwa menabung adalah salah satu metode untuk bersiap menghadapi risiko yang timbul akibat bencana yang membutuhkan dana besar. Oleh karena itu, memiliki simpanan yang cukup akan membantu keluarga lebih siap dalam menangani pengeluaran mendadak dan memberikan rasa tenang secara finansial, serta memastikan kelancaran dalam memenuhi kebutuhan mendesak tanpa mengganggu stabilitas keuangan.

Karena situasi keuangan keluarga di Kelurahan Petung juga menyoroti kemampuan keluarga dalam menabung, keluarga tetap bisa menyisihkan sejumlah uang, meskipun dalam jumlah yang kecil saat mengalami kesulitan finansial. Ini bisa dicapai dengan menetapkan jumlah kecil yang bisa disisihkan setiap bulan, bahkan ketika menghadapi tantangan keuangan. Tabungan tidak hanya dimaksudkan untuk mencapai tujuan jangka panjang tetapi juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Wati:

“Kami ambil tabungan hanya kalau benar-benar perlu, misalnya ada biaya kesehatan atau pendidikan. Kalau ada rezeki lebih, langsung ditambah lagi.”

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Raudah:

“Kalau mengambil kalau ada kebutuhan mendadak, kalau nambah uang misal suami dapat bonus nah uang itu bisa di masukin ke tabungan.”

Menurut Mulyani & Indriasih (2021) memiliki tabungan itu penting sebagai aset yang bisa diakses kapan saja dibutuhkan. Dalam keadaan darurat, seperti biaya yang tak terduga atau masalah kesehatan yang menambah pengeluaran, tabungan menjadi sumber dukungan utama yang bisa diandalkan. Menggunakan tabungan dalam kondisi ini memberikan perlindungan dan mengurangi ketergantungan terhadap utang atau pinjaman yang bisa membebani kondisi keuangan keluarga.

Di Indonesia, banyak keluarga yang sangat bergantung pada pinjaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendanai investasi jangka panjang, seperti pendidikan dan akomodasi (Wardani et al., 2025). Beberapa keluarga di Kelurahan Petung memiliki pinjaman untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti usaha, tempat tinggal, kendaraan, atau pendidikan anak-anak. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Wiwit:

“Ya ada untuk usaha... warung sekarang ini yang kamu dudukin, alasan saya ambil utang untuk buat usaha ini. Saya utang karna butuh, kalau ga ada usaha ini, pendapatan keluarga saya ngepas sekali.”

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Raudah:

“Ada, utang untuk ambil kendaraan, utang di dealer motor. Alasannya ya karna kendaraan dibutuhin untuk bepergian.”

Menurut Maulida et al. (2024) keluarga meminjam uang karena pendapatannya tetap, tetapi biaya hidup terus mengalami kenaikan. Menurut Suhartatik et al. (2021) menjelaskan bahwa utang bisa menjadi solusi sementara, tetapi pada saat yang sama, utang dapat menjadi akar masalah yang merugikan kondisi keuangan keluarga. Oleh karena itu, meskipun utang bisa menolong dalam situasi mendesak, sangat penting bagi keluarga untuk mengelola utang dengan cermat dan hati-hati agar tidak mengganggu stabilitas keuangan mereka di masa depan.

Selain itu, keluarga tidak mengambil pinjaman tanpa mempertimbangkan kemampuan mereka untuk melunasi utang tersebut. Keluarga yang tinggal di Kelurahan Petung menerapkan pendekatan yang teratur dalam pembayaran dengan menyisihkan sebagian penghasilan untuk melunasi cicilan utang di awal bulan. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Raudah:

“Setelah suami saya mendapatkan gaji, saya akan langsung menyisihkan uang tersebut untuk membayar cicilan utang. Untuk utang lebih banyak belum berani, jadi utang satu di kelarkan dulu baru ambil lagi.”

Hal tersebut dapat diperkuat oleh Ibu Siti:

“Sama seperti tadi, berdasarkan dengan pendapatan dan cicilan yang diambil. Ambil yang nominal yang paling kecil walaupun jadi lama yang terpenting bisa membayar. Dan selesaikan utang sekarang baru bisa mikirin untuk mengambil utang lain.”

Hal tersebut sejalan dengan Ahmad Gozali bahwa melunasi cicilan utang merupakan prioritas utama setiap kali menerima penghasilan (Suripto et al., 2024). Tindakan ini diambil untuk menjaga citra keluarga dan menunjukkan kedisiplinan dalam memenuhi komitmen keuangan kepada para kreditor. Oleh karena itu, pendekatan disiplin dalam membayar cicilan ini mendukung keluarga di Kelurahan Petung untuk mempertahankan kestabilan finansial, mencegah keterlambatan pembayaran, dan tetap menjalin hubungan harmonis dengan para peminjam.

Sebelum memutuskan untuk mengajukan utang, hal paling penting yang perlu dipikirkan adalah kemampuan untuk melunasi serta keuntungan yang akan diperoleh dari utang tersebut. Menurut Aqila (2019) utang dapat memberikan kontribusi positif bagi ekonomi, namun juga bisa menyebabkan masalah jika seorang peminjam tidak dapat memenuhi tanggung jawabnya dalam melunasi pinjaman. Oleh karena itu, manajemen utang yang cermat sangat dibutuhkan agar tidak menjadi beban keuangan di masa depan. Dengan mengevaluasi kemampuan membayar dan tujuan penggunaan dana, keluarga dapat menggunakan utang secara efektif tanpa menimbulkan risiko yang merugikan. Perencanaan keuangan yang tepat akan mendukung kestabilan ekonomi keluarga dan menghindarkannya dari kesulitan dalam melunasi utang.

Selain itu, keluarga yang tinggal di Kelurahan Petung cenderung meminjam uang untuk kebutuhan yang bersifat produktif, seperti pendidikan atau bisnis, daripada untuk hal-hal konsumtif. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Wiwit:

“Yang jadi pertimbangan lebih untuk usaha, bukan untuk utang konsumtif ya...”

Menurut Maulida *et al.* (2024) utang produktif merupakan pinjaman yang digunakan untuk aktivitas yang mampu menghasilkan pendapatan, seperti modal usaha atau pekerjaan yang dikelola agar mendapatkan keuntungan. Di sisi lain, utang konsumtif adalah pinjaman yang dialokasikan untuk keperluan pribadi, seperti kebutuhan sehari-hari atau mempertahankan gaya hidup. Dengan kata lain, keputusan untuk meminjam uang harus didasari oleh pemikiran yang matang agar tidak menambah beban keuangan keluarga di masa mendatang. Mengutamakan utang produktif alih-alih utang konsumtif dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan menciptakan peluang finansial yang lebih baik. Pengelolaan utang yang bijak akan memastikan bahwa pinjaman yang diambil memberikan manfaat, bukan malah menambah beban. Oleh karena itu, penting bagi setiap keluarga untuk merencanakan utang dengan hati-hati agar tetap berada dalam kondisi keuangan yang stabil dan terhindar dari kesulitan ekonomi. Selain itu, banyak keluarga memilih untuk tidak mengambil pinjaman baru sebelum menyelesaikan utang yang sudah ada, agar mereka tidak menambah beban keuangan yang sulit untuk dikelola. Pendekatan ini menunjukkan adanya pemahaman dalam mengatur utang dengan cermat serta menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga di Kelurahan Petung memiliki cara yang bijak dalam mengelola keuangan. Keluarga di Kelurahan Petung memprioritaskan kebutuhan pokok, mengatur pengeluaran dengan cermat, dan menyesuaikan konsumsi dengan kondisi keuangan. Meskipun jarang mencatat pemasukan dan pengeluaran secara formal, mereka tetap bisa menjaga keseimbangan finansial dengan pengalaman dan perkiraan.

Menabung menjadi kebiasaan penting untuk persiapan masa depan dan kebutuhan mendesak. Selain itu, mereka berhati-hati dalam berutang dengan

mempertimbangkan kemampuan membayar sebelum mengambil utang baru. Dengan demikian, keluarga di Kelurahan Petung sudah mengelola keuangan dengan cukup baik, tetapi masih bisa diperbaiki agar lebih sesuai dengan standar yang disarankan OJK. Meningkatkan kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran serta merencanakan anggaran dengan lebih jelas dapat membantu Keluarga di kelurahan Petung mencapai keuangan yang lebih stabil.

Referensi

- Andanika, A., Echdar, S., & Sjarlis, S. (2022). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku Bisnis Ibu Rumah Tangga di Desa Tawondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 13–20. <https://doi.org/10.37476/jbk.v11i1.3077>
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 72–80. <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.839>
- Aqila, D. N. (2019). Pengaruh Sikap Terhadap Uang, Religiusitas pada Perilaku Pengelolaan Utang dengan Self Control Sebagai Mediasi pada Masyarakat di Surabaya. *STIE Perbanas Surabaya*, 101, 0–16.
- BPS. (2024). *Kelas Menengah Indonesia Krusial sebagai Bantalan Ekonomi Nasional*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/news/2024/10/25/622/kelas-menengah-indonesia-krusial-sebagai-bantalan-ekonomi-nasional.html>
- Chaves, R. A. (2019). *Aspiring Indonesia—Expanding the Middle Class*. In *Aspiring Indonesia—Expanding the Middle Class*. Washington DC: The World Bank.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design* (Fourth). London: SAGE Publications, Inc.
- Elven, E., & Margaretha, Y. (2025). Dampak Praktik Manajemen Keuangan Yang Efektif Terhadap Pertumbuhan Bisnis Keluarga Di Sektor Pelayanan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(3), 1445–1450. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i3.3966>
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif. In *Wal Ashri Publishing*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Hardiansyah, R., & Putri, A. S. (2021). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Insan Cendekia Mandiri.
- Hariyanti, D. (2025). *Survei KIC: Kelas Menengah Bertahan dari Makan Tabungan dan Kerja Sampingan*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/finansial/makro/67b413c8e1226/survei-kic-kelas-menengah-bertahan-dari-makan-tabungan-dan-kerja-sampingan>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Inayati, D. N. I., Jamilah, I., & Sujianto, A. E. (2024). Penerapan Konsep Frugal Living dalam Perencanaan Keuangan Pribadi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 2264–2278. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7940>
- Indania, F., Prasetyo, W., & Putra, H. (2024). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

- untuk Meningkatkan Keharmonisan dan Kesejahteraan Keluarga. *Akuntabilitas Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 16(1), 28–38. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v16i1.3590>
- Istikomah, O. I. (2023). *Pengelolaan Keuangan Keluarga (Studi Kasus Wanita Karir Di Unissula)*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2020). Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Perilaku Keuangan di Tasikmalaya. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 123. <https://doi.org/10.35448/jmb.v13i1.7920>
- Maulida, D. A., Atmaja, D. S., & Syahbudi. (2024). Manajemen Pengelolaan Utang pada Rumah Tangga Kelas Menengah di Kota Pontianak. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 4113–4126. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.2408>
- Mulyani, S., & Indriasih, D. (2021). *Cerdas Memahami dan Mengelola Keuangan bagi Masyarakat di Era Informasi Digital*. Scopindo Media Pustaka.
- Naamy, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram.
- Novitasari, E., & Ayuningtyas, T. (2021). Analisis ekonomi keluarga dan literasi ekonomi terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 di STKIP PGRI Lumajang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 35–46. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5293>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Perencanaan Keuangan Keluarga*. In *Otoritas Jasa Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Ramadhani, A. P. (2023). *Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*. Universitas Lampung.
- Redaktur. (2024). *Kelurahan Petung jadi Fokus Utama Pertumbuhan Ekonomi PPU*. WartaPedia.Co.Id.
- Rustini, T., Sari, D. N. I., Zahidah, D. N., & Fadhilah, S. D. H. (2025). Kondisi Ketika Kebutuhan Sekunder dan Tersier Lebih Diutamakan dibanding Kebutuhan Primer. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2012), 3045–3052.
- Sembiring, A. S. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Catatan Keuangan Harian dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal ABDIMAS Budi Darma*, 2(1), 76–82. <https://doi.org/10.30865/pengabdian.v2i1.3251>
- Sudarman. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian kualitatis (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Suhartatik, A., Susilawati, C. E., Arini, A., Muljani, N., Lindawati, T., Nagel, P. J. F., & Shanti, S. (2021). Perencanaan Kesejahteraan Hari Tua pada Warga Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Surabaya. *Peka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.33508/peka.v4i1.3296>
- Suripto, H., Susanti, I., Maharani, V. R., Khoirunnasikin, & Mizan, E. T. (2024). *Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dan Pengenalan Investasi bagi*

Ibu - Ibu PKK di Kantor Kelurahan Kamal, Jakarta Barat. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 201–208.
<https://doi.org/10.31334/jks.v6i2.3550>

Wardani, Y. K., Zazili, A., Nurlaili, E., & Achyar, D. (2025). Hindari Pinjaman Online Ilegal Melalui Sosialisasi Penerapan Manajemen Keuangan Keluarga Di Kampung Rambang Jaya. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1–7.

Yasid, M. (2009). Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok di Bogor, Jawa Bara. *Islamic Finance & Business Review*, 4(1), 90–100.
<https://doi.org/10.30993/tifbr.v4i1.32>.